

***Self Efficacy* Pada Mahasiswa Yang Mengalami *Quarter Life Crisis* Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

Salsabila Putri Azzahra, Kurnia Nurul Azmi, Novializa Ramadhayanti,

Maharani Amelia Firjatullah

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Quarter Life Crisis merupakan krisis emosional yang terjadi pada masa dewasa awal dengan karakteristik perasaan seperti tak berdaya, terisolasi, ragu akan kemampuan diri serta takut akan kegagalan. Mahasiswa termasuk dalam masa transisi dari remaja ke dewasa yang dimana masa tersebut masuk kategori masa dewasa awal. Namun, ketika *Self Efficacy* ada pada diri individu, maka individu tersebut akan lebih mempunyai kesiapan serta keyakinan untuk menjalankan kehidupan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Sehingga, kemungkinan mengalami *Quarter Life Crisis* sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran mengenai *Self Efficacy* dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini mahasiswa semester 3, 5 dan 7 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sebanyak 105 mahasiswa dilibatkan untuk melihat gambaran mengenai *Quarter Life Crisis*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Skala *Self Efficacy* Bandura (1997). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya semester 3, 5 dan 7 memiliki taraf *Self Efficacy* yang sedang. Serta, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Artinya, keduanya berada dalam taraf yang sama.

Kata kunci: *self efficacy, quarter life crisis, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Quarter Life Crisis merupakan perasaan yang muncul pada saat individu mencapai usia pertengahan 20-an tahun, dimana ada perasaan takut terhadap kelanjutan hidup di masa depan, urusan karier, relasi dan kehidupan sosial (Afnan et al., 2020). *Quarter Life Crisis* juga bisa didefinisikan dengan sebuah fase

pergolakan emosional yang terjadi pada tahapan transisi dari remaja akhir menuju masa dewasa awal yang disertai dengan munculnya kebingungan, rasa putus asa serta kecemasan (D. T. Sari & Aziz, 2022). Namun, masa *Quarter Life Crisis* sendiri bisa dilalui dengan baik, apabila individu tersebut memiliki *Self Efficacy* yang tinggi (Muttaqien & Hidayati, 2020).

Self Efficacy dapat membuat masalah yang tadinya cukup kompleks menjadi suatu keyakinan diri sehingga individu tersebut dapat menghadapi suatu masalah dengan baik (Bandura, 1983). Keyakinan diri atau *Self Efficacy* merupakan kepercayaan diri individu ketika menghadapi suatu situasi atau masalah yang terjadi pada kehidupannya (Muttaqien & Hidayati, 2020). Maka, ketika *Self Efficacy* tersebut ada pada diri individu otomatis ia dapat menurunkan stress serta depresi ketika menghadapi pengalaman atau permasalahan yang kurang menyenangkan. Selain itu, individu tersebut akan mempunyai kesiapan untuk menjalankan kehidupan pada masa sekarang ataupun kelak di masa yang akan datang (D. T. Sari & Aziz, 2022).

Rentang usia mahasiswa biasanya antara 18 sampai dengan 25 tahun yang dimana masa tersebut masuk kategori masa dewasa awal (Afnan et al., 2020). Masa dewasa awal yang bisa diartikan dengan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Pada periode perkembangan inilah individu dewasa awal rentan mengalami *Quarter Life Crisis* karena pada masa ini individu mulai dihadapkan dengan banyak tuntutan permasalahan terkait dengan tugas akademik, pekerjaan dan karir, hingga relasi interpersonal. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Martuis & Bahri yang menunjukkan bahwa 66,16% milenial yang berkuliah di Unsyiah menunjukkan rasa kurang percaya diri untuk menghadapi masa depan, dan merasa tidak tahu akan menjadi apa, bekerja sebagai apa, dan belum memiliki gambaran yang jelas tentang masa depannya. Apabila ditinjau dari level atau derajat *Quarter Life Crisis* yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa, (82%) tergolong sedang (M. A. P. Sari, 2021).

TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantri Tisna Sari dan Azhar aziz, yang berjudul “hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area”, didapatkan bahwa ada hubungan negatif antara *Self Efficacy* dengan *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Artinya semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin rendah *Quarter Life Crisis* dan sebaliknya semakin rendah *Self Efficacy* maka semakin tinggi *Quarter Life Crisis* (D. T. Sari & Aziz, 2022). Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Risna Amalia, Suroso dan Niken Titi Pratitis yang berjudul “*Psychological Well Being, Self Efficacy* dan *Quarter Life Crisis* pada dewasa awal”, justru menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang dimana penelitian ini membuktikan bahwa *Self Efficacy* tidak mempengaruhi *Quarter Life Crisis*. Tidak ada korelasi signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Quarter Life Crisis* pada dewasa awal. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan asumsi peneliti yang didasarkan pada konsep Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* dapat membuat individu tidak mengalami *Quarter Life Crisis* (Amalia et al., 2021). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Muttaqien dan Fina Hidayani, yang berjudul “Hubugan *Self Efficacy* Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Faukultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015”, menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 tidak mengalami masalah kedewasaan karena memiliki *Self Efficacy* yang dominasi dibandingkan dengan *Quarter Life Crisis*. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 cenderung memiliki keyakinan akan dapat melewati masa *Quarter Life Crisis* dengan baik, karena mereka memiliki *Self Efficacy* yang cukup tinggi (Muttaqien & Hidayati, 2020).

Lebih lanjut lagi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Afnan, Rahmi Fauzia dan Meydisa Utami, yang berjudul “Hubungan Efikasi diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam fase *Quarter Life Crisis*”, dapat disimpulkan bahwa antara variabel efikasi diri dengan variabel stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel. Arah hubungan kedua variabel adalah negatif, yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang berada dalam fase *Quarter Life Crisis*. Namun, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi stress pada mahasiswa yang berada dalam fase *Quarter Life Crisis* (Afnan et al., 2020). Dan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham Khairi Siregar dan Sefni Rahma Putri, yang bertujuan untuk mencari hubungan *Self Efficacy* dengan stress akademik mahasiswa, justru ditemukan bahwa stress akademik dapat meningkatkan *Self Efficacy* mahasiswa sebesar 7,5%, dikarenakan tekanan yang dihasilkan dari kondisi stress akademik dapat membentuk persepsi mahasiswa bahwa ia siap menghadapi tantangan yang semakin besar kedepannya (Siregar & Putri, 2020).

Maka, dari lima penelitian yang telah disebutkan diatas yang membedakan dengan penelitian ini ialah pada subjek penelitiannya yang akan ditunjukan kepada mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dikarenakan, persaingan untuk memasuki dunia kerja sendiri tidaklah mudah. Banyak sekali persaingan yang harus dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi. Dinas Ketenagakerjaan Kota Bekasi mencatat angka pengangguran di wilayahnya pada tahun ini tembus diangka 16 ribu orang atau sebesar 10,88%. Angka tersebut terhimpun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi. Pada era globalisasi ini, lulusan dari perguruan tinggi tidak menjamin individu memperoleh pekerjaan yang diharapkan. Ketatnya persaingan dan tingginya tuntutan yang harus dipenuhi

untuk memperoleh sebuah pekerjaan, cenderung dapat membuat individu mengalami fase *Quarter Life Crisis*.

Self Efficacy merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur serta melaksanakan bagian dari aktivitas yang diperlukan supaya mencapai tujuan yang diinginkan (Fadila & Khoirunnisa, 2021). *Self Efficacy* juga bisa didefinisikan dengan suatu keyakinan atau kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas akademik sehingga bisa meningkatkan usaha untuk tercapainya sebuah tujuan, namun juga dapat menjadi penghambat dalam mencapai sasaran (Siregar & Putri, 2020).

Menurut teori bandura, orang dengan *Self Efficacy* yang tinggi ialah orang-orang yang percaya bahwa mereka dapat melakukan dengan baik tugas tugas yang sulit sebagai sesuatu yang harus dikuasai bukan dihindari (Suharsono & Istiqomah, 2014). *Self Efficacy* sangat mempengaruhi keberhasilan individu, sebab apabila individu tersebut memiliki *Self Efficacy* yang tinggi dalam artian ia percaya bahwa "saya bisa" dan diiringi dengan semangat yang tinggi dalam mengerjakan setiap tugas, maka setiap kegiatan yang dilakukannya akan berhasil. Namun sebaliknya, apabila individu tersebut memiliki *Self Efficacy* yang rendah sehingga dia tidak percaya kalau dirinya mampu untuk mengerjakan, yang ditandai dengan menghindar dari pekerjaan yang ada, maka setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut akan mengalami kegagalan (Oktariani et al., 2020).

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan dari ketiga jurnal mengenai *Self Efficacy*, maka dapat disimpulkan *Self Efficacy* sendiri memiliki peran penting dalam diri individu sebagai pengelola persepsi diri dalam menghadapi tantangan yang ada di dalam kehidupan individu serta sebagai penentu keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan individu di rentan usia 19-25 tahun di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sedangkan, responden dalam

penelitian ini berjumlah 105 responden. Pada penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur *Self Efficacy* yaitu dengan menggunakan skala *Self Efficacy* Bandura (1997). Aspek-aspek yang terdapat pada skala *Self Efficacy* Bandura (1997) yaitu, *magnitude*, *generality* dan *strenght* (Bachtiar, 2020). Kemudian, item-item dalam skala ini menggunakan pernyataan dengan lima pilihan jawaban yakni, sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), sangat tidak setuju (STS), dan tidak setuju (TS). Yang dimana semakin tinggi skor yang diperoleh individu berarti semakin tinggi *Self Efficacy* yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh individu berarti semakin rendah *Self Efficacy* yang dimilikinya (D. T. Sari & Aziz, 2022). Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel *Self Efficacy* (efikasi diri) menggunakan skala likert dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan kriteria mahasiswa/I aktif semester 3, 5 & 7 Universitas Bhayangkra Jakarta Raya. Karena menurut kami, mahasiswa semester 3, 5 dan 7 mulai memikirkan untuk rencana karirnya kedepan sehingga kemungkinan untuk mengalami *Quarter Life Crisis* sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari 105 responden mahasiswa yang mengalami *Quarter Life Crisis*. Data penelitian dianalisis untuk mendapatkan hasil serta gambaran responden berdasarkan jenis kelamin. Data penelitian juga dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif berdasarkan jenis kelamin dan uji perbandingan *independent* sampel *t test*.

Tabel 1. Statistik deskriptif *Self Efficacy* Berdasarkan Jenis Kelamin

	Self Efficacy	
	Laki-laki	Perempuan
<i>Valid</i>	31	74
<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>	56.290	53.284
Std. Deviation	11.989	9.983
Minimum	32.000	34.000
Maximum	76.000	80.000

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah responden 105 yang terdiri dari 31 laki-laki dan 74 perempuan. Artinya jumlah responden pada perempuan lebih banyak di bandingkan dari laki-laki atau lebih banyak perempuan yang mempunyai *Self Efficacy* jika di bandingkan dengan laki-laki. Rata-rata *Self Efficacy* yang dimiliki oleh perempuan yaitu (53.2%) dan laki-laki yaitu (56.2%). Maknanya, usaha yang dilakukan individu tersebut terkait keyakinan mengenai kemampuannya cenderung cukup (Nadia et al., 2017). Selain itu, individu yang memiliki *Self-Efficacy* sedang cenderung mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat menyebabkan stress (Agustiana & Supriadi, 2019).

Pada dasarnya, besarnya nilai efikasi diri ini berbeda pada masing-masing individu, hal ini dikarenakan menurut Bandura, perbedaan tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor- faktor tersebut ialah seberapa sulit sifat tugas yang dihadapi oleh individu, intensif eksternal atau penghargaan yang

mampu meningkatkan motivasi individu, status individu dalam lingkungannya serta informasi individu terhadap kemampuan dirinya (Afnan et al., 2020).

Kemudian standar deviasi pada perempuan 9.983 dan laki-laki 11.989. Untuk minimum laki-laki mempunyai nilai yang lebih rendah dari perempuan, dari laki-laki 32.000 sedangkan perempuan 34.000. Untuk maximum laki-laki juga memiliki nilai yang rendah jika di bandingkan perempuan, untuk laki-laki 76.000 sedangkan perempuan 80.000.

Tabel 2. Independent Samples T-Test Berdasarkan Jenis Kelamin

	t	df	p
Self Efficacy	1.325	103	0.188

Sumber. Hasil Analisis

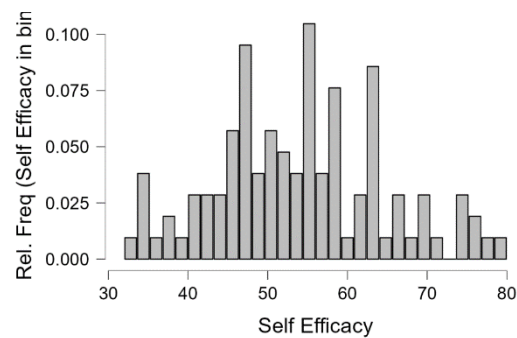
Quarter Life Crisis merupakan perasaan khawatir terhadap kehidupan masa depan dimana sangat berhubungan dengan pekerjaan serta kehidupan sosial (Aristawati et al., 2021). Namun, *Quarter Life Crisis* bisa dilewati dengan baik apabila mempunyai *Self Efficacy* yang tinggi (D. T. Sari & Aziz, 2022).

Berdasarkan pada tabel.2 *Independent Samples T-Test* variabel *Self Efficacy* berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pada variable *Self Efficacy* tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, yang dalam hal ini dengan karakteristik mahasiswa yang mengalami *Quarter Life Crisis*. Artinya, keduanya berada pada taraf yang sama. Dengan hal ini, dapat dilihat nilai rata-rata nya pada tabel.1. Selain itu, terdapat nilai t-test 1.325 nilai Degree of Freedom 103 dan nilai probability 0.188.

Berdasarkan hasil uji perbandingan *independent sampel t test* terhadap 105 responden mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya diketahui bahwa $p (0.188) > (00.05)$. Artinya, pada variabel *Self Efficacy* tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, yang dalam hal ini dengan

karakteristik mahasiswa yang mengalami *Quarter Life Crisis*. Dengan kata lain, keduanya berada pada taraf yang sama.

Gambar.1 Grafik Batang Data *Self Efficacy*



Sumber: hasil analisis

Berdasarkan pada gambar histogram *Self Efficacy* menunjukkan bahwa sebanyak 30, 40, 60, dan 80 responden hanya mencapai dibawah 0.25 setelah itu telah mengalami kenaikan hingga di bawah 0.75 hingga mengalami penurunan sebanyak 70 responden hingga di bawah 0.50 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai *Self Efficacy* Pada Mahasiswa Yang Mengalami *Quarter Life Crisis* di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, maka dapat disimpulkan. *Quarter Life Crisis* merupakan masa dilematis yang terjadi pada individu dimasa dewasa awal yang dimana antara realita dengan keinginan kadang tidak sejalan serta terlalu banyaknya tuntutan dan pilihan yang ada. Akan tetapi, masa *Quarter Life Crisis* bisa dilalui dengan baik apabila individu tersebut memiliki *Self Efficacy* yang tinggi. Pada penelitian yang dilakukan mengenai *Self Efficacy* pada mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya semester 3, 5 dan 7 didapatkan hasil, bahwa mahasiswa memiliki taraf *Self Efficacy* yang sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel *Self Efficacy* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, dengan

hal ini maka karakteristik mahasiswa yang mengalami *Quarter Life Crisis* keduanya berada pada taraf yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada seluruh mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya diharapkan agar dapat meningkatkan *Self Efficacy* mengenai keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki sehingga mahasiswa dapat melewati masa *Quarter Life Crisis* dengan jauh lebih baik lagi. Dan, setelah lulus nanti dapat memiliki rencana yang baik untuk karir yang akan dijalani. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya perlu memaksimalkan kembali baik pada saat melakukan studi pendahuluan, jumlah responden maupun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bisa lebih mendalam supaya mendapatkan data yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Fauzia, R., & Utami Tanau, M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase *Quarter Life Crisis* Relationship of *Self-Efication With Stress in Students Who Are in the Quarter Life Crisis Phase*. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29.
- Agustiana, N., & Supriadi, N. (2019). Dengan Penerapan Pendekatan *Bridging Analogy Increasing Mathematical Reasoning Ability With The Application Of Analogy Bridging Approach Reviewed From Self - Efficacy*. 7(1).
- Amalia, R., Suroso., & Pratitis, N. T. (2021). Psychological well being, *Self Efficacy* dan *Quarter Life Crisis* pada dewasa awal. *Doctoral Dissertation*, 5(1), 1–10.
- Aristawati, A. R., Meiyuntariningsih, T., Cahya, F. D., & Putri, A. (2021). Emotional Intelligence Dan Stres Pada Mahasiswa Yang Mengalami *Quarter-Life Crisis*. *Psikologi Konseling*, 19(2), 1035. <https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.31121>
- Bachtiar, M. R. (2020). *Hubungan antara Self Efficacy dan perencanaan karier*

pada mahasiswa universitas bhayangkara jakarta raya skripsi.

- Badriyah, S. A. (2022). Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Dewasa Awal. In *Universitas Muhammadiyah Malang* (Issue 8.5.2017).
- Bandura, A. (1983). *Self-Efficacy* determinants of anticipated fears and calamities. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(2), 464–469. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.45.2.464>
- Fadila, N. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(02), 189–198.
- Muttaqien, F., & Hidayati, F. (2020). Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Hubungan Self Efficacy Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015*, 05(01), 75–84.
- Nadia, L. N., Waluyo, S. B., & Isnarto. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari *Self Efficacy* Peserta Didik melalui Inductive Discovery Learning. *Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 242–250.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Sari, D. T., & Aziz, A. (2022). Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 82–90. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.1122>
- Sari, M. A. P. (2021). *Quarter Life Crisis* pada kaum millennial. *Doctoral Dissertation*, 1–28. http://eprints.ums.ac.id/93077/2/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). Hubungan *Self-Efficacy* dan Stres Akademik Mahasiswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>
- Suharsono, Y., & Istiqomah. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Skala *Self-Efficacy*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 144–151. <http://202.52.52.22/index.php/jipt/article/download/1776/1864>